



PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mega Norsita¹, Irma Rizka Yuliana²

Universitas Mulawarman

mega.norsita@feb.unmul.ac.id¹, irma6581@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan peran corporate social responsibility sebagai pemoderasi memengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang diprosikan melalui Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan corporate social responsibility tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Investor tidak dapat menangkap sinyal yang diberikan perusahaan melalui laba akuntansi dan cenderung menggunakan penilaian menggunakan harga saham pada sektor pertambangan. Penegakan sanksi hukum yang masih belum kuat memberikan dampak kinerja lingkungan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan. CSR pada sektor pertambangan masih dianggap sebagai cost dibandingkan sebuah investasi yang berdampak mengurangi atau menurunkan resiko lingkungan yang dapat terjadi.

Kata kunci: kinerja keuangan; kinerja lingkungan; nilai perusahaan; corporate social responsibility

Abstract

This research aims to determine the influence of financial performance, environmental performance on company value and the role of corporate social responsibility as a moderator influencing financial performance on company value. The results of this research show that financial performance as proxied through Net Profit Margin (NPM) does not affect company value, environmental performance which is measured using the PROPER rating has a positive and significant effect on company value, and corporate social responsibility cannot

moderate the influence of financial performance and environmental performance on company value. Investors cannot capture the signals companies give through accounting profits and tend to use assessments using share prices in the mining sector. The enforcement of legal sanctions is still not strong enough to impact environmental performance and is not yet a primary consideration for investors in assessing companies. CSR in the mining sector is still considered a cost rather than an investment that has the impact of reducing or reducing environmental risks.r.

Keywords: financial performance; environmental performance; Firm Value; corporate social responsibility

1. Pendahuluan

Globalisasi meningkatkan kompetisi bisnis. Perusahaan berusaha meningkatkan nilai mereka untuk menarik investor dan masyarakat, yang seringkali diukur melalui harga saham. Aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi tata kelola, profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan kepedulian lingkungan. Kinerja keuangan dan lingkungan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan menunjukkan upaya perusahaan mengurangi dampak negatif dari operasinya. Perusahaan yang hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan dampak lingkungan akan menghadapi masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta merusak citra perusahaan.

Isu pencemaran lingkungan terutama di sektor pertambangan sangat serius. Contohnya, pencemaran Sungai Mangkauk di Kalimantan Selatan dan Sungai Bila di Sulawesi Selatan akibat penambangan ilegal yang merusak ekosistem dan lahan perkebunan serta menyebabkan kematian warga (Risanta, 2020) (WALHI, 2018). Upaya meningkatkan nilai perusahaan seringkali belum diimbangi pengelolaan lingkungan dengan baik, melemahkan citra perusahaan di mata publik dan investor. Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai kinerja lingkungan perusahaan. Data PROPER 2022 menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang tidak mengelola lingkungan dengan baik (Sekretariat Proper, 2022). *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah CSR dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan lingkungan terhadap nilai perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2019) (Purwaningsih & Trianti, 2022).

Freeman & McVea (2001) menjelaskan bahwa teori stakeholder muncul pada pertengahan 1980-an, diajukan oleh R. Edward Freeman pada 1984. Teori ini berkembang karena manajer menghadapi perubahan lingkungan yang signifikan, sehingga diperlukan kerangka kerja yang adaptif terhadap perubahan tersebut. Perubahan ini juga membawa konsep tanggung jawab sosial perusahaan, menggeser fokus dari shareholders ke stakeholders (Nursasi,



2020). Stakeholder adalah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Hafidz & Deviyanti, 2022), dan dibagi menjadi dua kategori: stakeholder primer dan sekunder.

Teori sinyal oleh Ross (1977) menyatakan adanya ketidaksimetrisan informasi antara pihak internal perusahaan dan para pemegang saham. Pihak internal memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan, sementara pemegang saham tidak sepenuhnya memahami keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan memberikan informasi tentang kinerja yang baik kepada pemegang saham dengan harapan harga saham meningkat.

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan perusahaan (Kasmir (2016:5). Kinerja ini dinilai melalui laporan keuangan, yang mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penting bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar tetap menarik bagi investor (Hardian & Asyik, 2016). Kinerja keuangan dapat diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM sendiri merupakan rasio keuangan yang menghitung sejauh mana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Mulyawati et al., 2015).

Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Pratiwi & Setyoningsih (2014), kinerja lingkungan berhubungan dengan tingkat kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan, semakin rendah kerusakan maka semakin baik kinerjanya (Daromes & Kawilarang, 2020). Evaluasi kinerja lingkungan dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak 2002. PROPER menilai aspek pengelolaan air, limbah, pencemaran udara, analisis dampak lingkungan, dan penerapan sistem manajemen lingkungan, dan hasil pemeringkatannya dipublikasikan di situs KLH. Sistem pemeringkatan ini mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham (Mardiana & Wuryani, 2019). Nilai perusahaan adalah faktor kunci yang menarik investor untuk berinvestasi.

Sebelum berinvestasi, investor menganalisis perusahaan yang dapat memberikan return tinggi (Nainggolan & Wardayani, 2020). Prena & Mulyawan (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai yang tinggi terlihat melalui tingginya harga saham yang dimiliki pemegang saham. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, pengelolaan perusahaan harus diserahkan kepada individu yang kompeten.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga



mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017).

Kinerja keuangan adalah penilaian atas kinerja suatu perusahaan berdasarkan data keuangan yang dihasilkan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan berbagai metrik, seperti laba bersih, pendapatan, margin keuntungan, arus kas, dan lain sebagainya. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, mengelola utang, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

2.2 Pengertian Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan mengacu pada seberapa besar perusahaan memberikan dampak dan kerusakan pada lingkungan dalam aktivitas bisnisnya, serta bagaimana perusahaan mengelola limbahnya untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan perlu mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi sekecil mungkin. Jika kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh bisnis perusahaan semakin besar, maka kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai negatif (Chasbiandani et al., 2019). Kinerja lingkungan adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan atau organisasi dalam mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, penggunaan energi yang efisien, pengelolaan limbah yang baik, konservasi sumber daya alam, dan praktik bisnis yang berkelanjutan secara lingkungan.

2.3 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Sedangkan (Noviani et al., 2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak pada semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan manajemen perusahaan akan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta mempublikasikan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Parta & Sedana, 2018).

2.4 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

CSR sebagai sebuah konsep di mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela. CSR adalah



sebuah konsep penting yang dibahas dalam studi hubungan bisnis dan masyarakat (Berens et al., 2005; Iglesias, Markovic et al., 2020). Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep di mana perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, lingkungan, dan stakeholders lainnya di sekitarnya. Prinsip CSR mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Populasi penelitian terdiri dari 30 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI dari 2016-2022.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode tersebut.
- c. Perusahaan yang mengikuti PROPER dari 2016-2022.
- d. Perusahaan yang mendapat PROPER emas, hijau, atau biru dari 2016-2022.

Berdasarkan hasil penyaringan sampel dengan cara *purposive sampling* didapat 6 entitas yang menjadi sampel berdasarkan karakteristik yang ditetapkan, yaitu perusahaan BSSR, BUMI, GEMS, HRUM, SMMT dan TOBA.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Devition
Kinerja Keuangan	37	-0,43	13,98	0,6663	2,40238
Kinerja Lingkungan	37	1	3	1,54	0,558
Nilai Perusahaan	37	0,14	2,25	1,0917	0,60896
CSR	37	-0,04	0,74	0,0663	0,14793
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1, jumlah sampel yang digunakan adalah 37. Analisis deskriptif menunjukkan Variabel Dependen, yaitu nilai perusahaan, memiliki nilai minimum 0,14 (SMMT, 2022) dan maksimum 2,25 (BSSR, 2022), dengan *mean*



1,0917 dan deviasi standar 0,60896. Variabel X1, kinerja keuangan, memiliki nilai minimum -0,43 (BUMI,2020) dan maksimum 13,98 (BUMI, 2017), dengan *mean* 0,6663 dan deviasi standar 2,40238. Variabel X2, kinerja lingkungan, memiliki nilai minimum 1 (SMMT dan HRUM, 2016), (BUMI, SMMT, GEMS dan HARUM, 2017), (SMMT dan HRUM, 2018), (SMMT dan HRUM, 2019), (SMMT dan HRUM, 2020), (SMMT dan HRUM 2021) dan (SMMT, HRUM dan TOBA, 2022) dan maksimum 3 (BUMI, 2020), dengan *mean* 1,54 dan deviasi standar 0,558. Variabel moderasi, *corporate social responsibility*, memiliki nilai minimum -0,14 (SMMT, 2016) dan maksimum 0,74 (BUMI, 2019), dengan *mean* 0,0663 dan deviasi standar 0,14793.

4.2 Uji Statistik F

Tabel 2 Uji Kelayakan Model

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,445	3	1,148	3,826	0,019 ^b
	Residual	9,905	33	0,300		
	Total	13,350	36			

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel 2 menunjukkan nilai F senilai 3,826 dengan signifikansi 0,019. Jika dibandingkan pada tingkat signifikansi 5% (0,05) maka nilai signifikansi ini < 0,05. Artinya model regresi yang dibentuk dengan variabel independen *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dengan variabel dependen nilai perusahaan ialah bagus dan sangat layak. maka model regresi dinyatakan layak.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,508 ^a	0,258	0,191	0,54786

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai R Square ialah 0,258. Hasil ini mempunyai arti bahwa 25,8% atau setara 25% variasi nilai perusahaan disebabkan oleh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Sedangkan 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Bisa juga dikatakan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian mempunyai pengaruh yang masih lemah terhadap variabel dependen.

4.4 Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Berganda

Variabel	Beta	Standar Error
Constant	0,257	0,276
Kinerja Keuangan	0,026	0,038
Kinerja Lingkungan	0,552	0,166
CSR	-0,507	0,620
Terhadap: Nilai Perusahaan		

Sumber: Data Diolah 2024

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$Y = 0,257 + 0,026X_1 + 0,552X_2 - 0,507Z + e$$

Berdasarkan tabel 4, Analisis regresi menunjukkan Konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,257, menunjukkan hubungan positif. Artinya, jika variabel kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tetap, maka nilai perusahaan akan sebesar 0,257. Koefisien untuk kinerja keuangan (β_1) adalah 0,026, menunjukkan pengaruh positif. Jika kinerja keuangan meningkat 1%, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,026. Koefisien untuk kinerja lingkungan (β_2) adalah 0,552, menunjukkan pengaruh positif. Kenaikan 1% dalam kinerja lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,552. Koefisien untuk CSR (β_3) adalah -0,507, menunjukkan pengaruh negatif. Kenaikan 1% dalam CSR akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,507.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji T

Variabel	t-hitung	Signifika si
Constant	0,932	0,358
Kinerja Keuangan	0,678	0,503
Kinerja Lingkungan	3,329	0,002
Terhadap: Nilai Perusahaan		

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji signifikan parameter individual (Uji t) Variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,503 ($>0,05$), yang mengindikasikan tidak signifikan dengan koefisien sebesar 0,678. Hasil ini menolak H1 yang menyatakan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$), menunjukkan signifikansi dengan koefisien sebesar 3,329. Hal ini



mendukung H2 yang menyatakan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.6 Uji Moderasi

Tabel 6 Uji Moderated Regression Analysis Tahap 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	std. Error	Beta		
(Constant)	0,244	0,277		0,881	0,385
Kinerja Keuangan	-0,041	0,118	-0,16	-0,345	0,732
Kinerja Lingkungan	0,559	0,17	0,512	3,294	0,002
Kinerja Keuangan*CSR	2,738	4,563	0,276	0,6	0,553
Kinerja Lingkungan*CSR	-0,404	0,362	-0,175	-1,115	0,273

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 analisis moderasi tahap 1, nilai signifikansi variabel antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* adalah 0,553 ($>0,05$), menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi variabel interaksi antara kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* sebesar 0,273 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7 Moderated Regression Analysis Tahap 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,524 ^a	0,274	0,184	0,55017

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 analisis kami, nilai *R Square* sebesar 0,274 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,4% terhadap nilai perusahaan setelah mempertimbangkan variabel moderasi (*Corporate Social Responsibility*). Namun, variabel moderasi tersebut tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($0,503 > 0,05$) dengan koefisien sebesar 0,678. Hal ini menolak hipotesis bahwa kinerja keuangan secara positif



dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin*(NPM), sebagai proksi untuk kinerja keuangan, tidak secara menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya. Temuan ini berlawanan dengan teori sinyal, yang mengindikasikan bahwa informasi kinerja perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Apriyanti et al., 2018).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($0,002 < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, seperti yang tercermin dari peringkat PROPER, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder*, termasuk dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian sebelumnya oleh Hafidz & Deviyanti, (2022) dan Mardiana & Wuryani, (2019) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil MRA, nilai signifikansi NPM*CSR adalah $0,553 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Temuan ini menolak hipotesis ketiga (H3) bahwa CSR dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap investasi perusahaan. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk CSR dapat mengurangi profitabilitas perusahaan Sari et al., (2016); (Lin et al., 2015).

Berdasarkan hasil MRA, nilai signifikansi PROPER*CSR adalah $0,273 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Penolakan terhadap hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa investasi CSR tidak secara signifikan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung studi sebelumnya (Septinurika et al., 2020); Zabetha et al., (2018) yang menyatakan rendahnya kesadaran investor terhadap informasi CSR terkait lingkungan.

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi dikarenakan penilaian investor yang diharapkan melalui teori sinyal belum dapat menjadikan penilaian terhadap laba akuntansi yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dijadikan acuan dalam menilai perusahaan. Kinerja lingkungan, di sisi lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya penilaian kinerja berdasarkan PROPER dengan kategori penerapan kinerja lingkungan yang baik dapat membantu investor dalam menilai nilai perusahaan. *Corporate social*



responsibility tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan maupun kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan dalam konteks perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2022.

6. Daftar Pustaka

- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018, December 4). Analisis kinerja keuangan pt. pegadaian cabang ulak karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Berens, G., Riel, C. B. v., & Bruggen, G. H. v. (2005). Corporate associations and consumer product responses: The moderating role of corporate brand dominance. *Journal of Marketing*, 69(3), 35-48.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. 2019. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *In SSRN Electronic Journal*.
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 366–374.
- Hardian, A. P. &, & Asyik, N. F. (2016). Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–16.
- Iglesias, O., et al. (2020). "Co-creation: A key link between corporate social responsibility, customer trust, and customer loyalty." *Journal of Business Ethics* 163(1): 151-166.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Lin, C. S., Chang, R. Y., & Dang, V. T. (2015). An integrated model to explain how corporate social responsibility affects corporate financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 7(7), 8292–8311.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- Maulida, D. S., & Kristianti, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 30–38.
- Mulyawati, S., Lestari, R., & Nurleli. (2015). Pengaruh Kinerja terhadap Nilai Perusahaan (Studi Dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode



- 2010 -2013). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Social Dan Humaniora)*, 180–189.
- Nainggolan, I. M., & Wardayani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(1), 20–25.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V22i2.2601>
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 29–44.
- Parta, K. A. C. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Peran Struktur Modal Dalam Memediasi Pengaruh Pada Perusahaan Properti Di Bei. 7(5), 2680–2709.
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*, 4(2), 46.
- Prena, G. Das, & Mulyawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142.
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh Npm dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), 5–24.
- Risanta, M. (2020). *DLH Kalsel Sidak Tambang Batu Bara Ilegal yang Cemari Sungai Mangkawk*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5314603/dlh-kalsel-sidak-tambang-batu-bara-ilegal-yang-cemari-sungai-mangkawk>
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40.
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8.
- Sekretariat Proper. (2022). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan. *KLHK. Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2023*, 17. <https://www.menlhk.go.id/site/post/119>



- Septinurika, H., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 26–37.
- WALHI. (2018). *Kasus Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang “Ilegal” di Sungai Bila, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap*. WALHI Sulawesi Selatan. <https://walhisulsel.or.id/2175-kasus-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-ilegal-di-sungai-bila-kecamatan-pitu-riase-kabupaten-sidrap/>
- Y, F. F., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 11(7).
- Zabetha, O., Tanjung, A. R., Savitri, E., & Program. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1–15.